

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang berguna kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan adalah sebuah sarana bagi entitas untuk menyampaikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal (Kieso et. al., 2011:5).

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan non financial. Penting untuk dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan untuk meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan serta dapat mendeteksi sejak dini adanya aktivitas kecurangan sebelum menjadi kasus besar yang dapat merugikan perusahaan (ACFE, 2000).

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya (Hall, 2009). *Fraud* dalam bidang akuntansi banyak menyita perhatian publik, bahkan telah tersebar diberbagai media massa

sehingga *fraud* sudah bukan rahasia lagi. Kasus *fraud* yang sering terjadi dimulai dari kecurangan akuntansi, tindakan yang sering terjadi mengarah pada korupsi yaitu manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan dan perekonomian Negara (Dewi dan Ratnadi, 2017).

Kasus kecurangan akuntansi (*fraud*) di Indonesia banyak terjadi dan belum lama ini telah terjadi kasus korupsi yang dilakukan pegawai Bank BRI cabang Madiun dengan kerugian sebesar Rp 2,1 miliar dikarenakan adanya pemindahan uang dari rekening 11 nasabah yang memiliki pinjaman kredit mencapai Rp. 1 miliar ke rekening fiktif. Sebelum kasus ditangani oleh Kejaksaan Negeri Kabupaten Madiun, pegawai telah mengembalikan uang sebesar Rp 200 juta (Alawi, 2020). Berdasarkan kasus yang telah terungkap membuktikan bahwa *fraud* yang terjadi di Bank BRI merupakan contoh kasus *fraud* pada perbankan di Indonesia yang menjadi permasalahan yang umum terjadi pada perbankan.

Fenomena tersebut mengindikasikan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *fraud*, dan untuk membatasi cakupan penelitian maka peneliti menggunakan variabel moralitas individu, pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi sebagai faktor yang mempengaruhi *fraud*. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Utari, Sujana, dan Yuniarta (2019), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi yang diteliti serta adanya perbedaan yang mempengaruhi *fraud* dengan menambahkan variabel kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi sehingga dapat memberikan pembahasan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Kecurangan akuntansi sebagai salah satu yaitu menghilangkan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva berupa penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Wilopo, 2006). Beberapa hal yang dapat menyebabkan kecenderungan untuk melakukan *fraud* antara lain moralitas individu yang tidak baik, pengendalian internal yang kurang efektif, tidak sesuai kompensasi yang diterima oleh pegawai, dan kurang asimetri informasi yang telah diberikan perusahaan.

Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk (Bertens, 2002). Individu yang memiliki moralitas tinggi, segala tindakannya akan diatur oleh prinsip moralitas universal. Hal ini berarti individu yang bermoralitas tinggi tidak akan melakukan kecurangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* pada pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk (2014), Irwansyah dan Syufriadi (2018), Marsini, dkk (2019) moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utari, dkk (2019) moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Karena kualitas moral seseorang akan mempengaruhi tindakannya. Orang yang bermoral rendah tentu akan melihat sesuatu dari segi keuntungan bagi dirinya sendiri yang cenderung berpeluang untuk melakukan kecurangan.

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi. Selain itu, berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* (Sukadwilinda dan Ratnasari, 2013). Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi (Abbot, *et.al*, 2012). Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, namun apabila telah efektif maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006). *Research gap* juga terjadi pengaruh pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prawira, dkk (2014), Ariani, dkk (2014), Irwansyah dan Syufriadi (2018), Khoiriyah, dkk (2019) pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2021) pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Karena dengan adanya pimpinan yang tidak bertanggungjawab atas struktur pengendalian yang kurang baik dan pengawasan yang kurang, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecurangan yang semakin besar.

Kesesuaian kompensasi sering disebut sebagai penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada perusahaan (Panggabean, 2002). Adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau tidak sesuai dapat mendukung adanya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan, sebaliknya jika kompensasi yang diberikan organisasi/perusahaan kepada karyawan sesuai maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan Egita dan Mahfiro (2018), Novitasari dan Kusumastuti (2019) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo, dkk (2019), Rahayu, dkk (2020) kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Karena semakin tinggi kompensasi yang diberikan kepada seorang karyawan maka semakin tinggi pula tanggung jawab dan kewenangan pegawai tersebut. Seseorang yang memiliki kewenangan dan kekuasaan cenderung lebih berpeluang untuk melakukan kecurangan dengan adanya keinginan untuk memperoleh peningkatan bonus atau jabatan yang lebih tinggi membuat manajemen berani mengkondisikan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi antara manajer sebagai (*agent*) dan pemilik (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan sehingga pihak manajer bisa merekayasa demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik (Rahmawati, 2006). Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan karyawan serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiarkan informasi yang terkait dengan investor sehingga mendukung terjadinya kecurangan akuntansi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* pada pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan Ariani, dkk (2014), Dewi (2017), Irwansyah dan Syufriadi (2018) asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Yulian, dkk (2022) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan adanya ketidak terbukaan pada saat penyampaian informasi sehingga pihak instansi semena-mena melakukan sesuatu yang dapat merugikan instansi tersebut. Karena ketika kesenjangan pada suatu informasi (asimetri informasi) terjadi akan mengakibatkan adanya peluang untuk melakukan tindak kecurangan.

Peneliti akan membuktikan secara empiris bahwa adanya hubungan antara moralitas individu, pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi. Dari fenomena dan research gap tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi **“PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, PENGENDALIAN INTERN, KESESUAIAN KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI”** objek dalam penelitian ini adalah staf *back office* yang bekerja pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang A Yani Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Kasus kecurangan akuntansi (*fraud*) di Indonesia telah terjadi berkali-kali ditandai dengan adanya tindakan *fraud* yang sangat merugikan perusahaan seperti kasus yang telah terjadi pada Bank BRI Cabang Madiun, maka dari kasus tersebut munculah rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ?
2. Apakah keefektivan pengendalian intern berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ?

4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
2. Membuktikan secara empiris bahwa pengendalian intern berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
3. Membuktikan secara empiris bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.
4. Membuktikan secara empiris bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini meneliti manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi untuk mengkonfirmasi teori atribusi yang dibuktikan dengan hubungan moralitas individu, pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada dunia perbankan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang A Yani Semarang
Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ditentukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi pada PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang A Yani Semarang.
- b. Bagi Akademis
Diharapkan dapat membantu mengembangkan teori kecurangan akuntansi serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Regulator
Diharapkan dapat memberikan ulasan yang detail dan lengkap terkait faktor yang memicu terjadinya kecurangan akuntansi sehingga akan menghasilkan kebijakan yang tepat dan relevan dengan kondisi nyata di dunia perbankan.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang variable penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.